

ANALISIS SANTRI BERPRESTASI DI PONDOK PESANTREN TERPADU RAUDHATUL JANNAH KOTA SUBULUSSALAM MENURUT GAYA BELAJARNYA

Amrullah

Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah, Raudhatuljannah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang gaya belajar santri berprestasi di Pondok Pesantren terpadu Raudhatul Jannah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar santri berprestasi; untuk mengetahui bagaimana santri mengatasi waktu yang kurang efektif untuk belajar; untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran santri berprestasi di pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah santri pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis. Secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan santri dengan gaya belajar visual berjumlah 38 responden dengan presentase 31%. Gaya belajar auditorial berjumlah 62 responden dengan presentase 51%. Sedangkan gaya belajar kinestetik berjumlah 20 responden dengan presentase 16%. Kemudian perbedaan belajar santri yang berprestasi dengan yang kurang prestasi yaitu terletak pada motivasi dan semangat belajar, cara mengatur waktu, dan cara mendisiplinkan diri sendiri.

Kata Kunci: Gaya Belajar Santri; Pondok Pesantren, dan Prestasi.

ABSTRACT

This study discusses the learning styles of outstanding students at the integrated Islamic boarding school Raudhatul Jannah. The purpose of this research is to find out the learning styles of students with achievements; to find out how students cope with less effective time for studying; to find out what factors support the learning process of outstanding students at the Raudhatul Jannah Integrated Islamic Boarding School. This type of research is a qualitative research with research subjects being students of the Raudhatul Jannah Integrated Islamic Boarding School. Data taken using interview tests, documentation and observation. The results of the data obtained in the form of interview test results, observation and documentation were then analyzed. Descriptively. The results showed that there were 38 students with a visual learning style with a percentage of 31%. Auditory learning styles are 62 respondents with a percentage of 51%. While kinesthetic learning styles amounted to 20 respondents with a percentage of 16%. Then the difference in the learning of students who excel with those who lack achievement lies in the motivation and enthusiasm for learning, how to manage time, and how to discipline themselves.

Keywords: Student Learning Style; Islamic Boarding Schools, and Achievements.

I. PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 dikemukakan bahwa “Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat,

bangsa, dan negara (1).” Pendidikan adalah tonggak bagi perkembangan hidup manusia. Sehingga dari itu manusia sejak dini harus mendapatkan pendidikan yang layak. Pentingnya pendidikan dimulai sejak dalam kandungan hingga nanti ke jenjang perkuliahan.

Dewi Salma mengungkapkan tentang belajar yaitu “Suatu proses berpikir, yang terjadi secara internal di dalam diri seseorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang

kasat mata maupun yang abstrak (2).” Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan wadah bagi masyarakat sebagai sarana untuk melatih dan mendidik seseorang agar mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal.

Tuntutan akan menjadi manusia yang berkembang (progresif) menjadikan orang tua mempercayakan lembaga formal yaitu Pondok Pesantren menjadi salah satu lembaga yang paling diminati untuk bisa mengembangkan potensi putra putrinya. Pondok pesantren didefinisikan sebagai; (1) pesantren adalah tempat para santri belajar ilmu agama; (2) pondok pesantren sebagai tempat tinggal, santri yang harus berpisah dari orang tua dan keluarga demi menuntut ilmu. Artinya dari kedua pengertian ini dapat kita simpulkan bahwa pondok Pesantren adalah tempat atau rumah bagi para santri. Santri biasanya tinggal jauh dan harus berpisah dari keluarganya (3).

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh oleh siswa melalui proses pembelajaran (4). Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang didapat setelah melalui proses evaluasi yang diberikan oleh guru. Setiap proses pembelajaran yang diharapkan dari siswa atau murid adalah keaktifannya. Prestasi santri dapat kita lihat bagaimana seorang santri mengikuti perlombaan yang diadakan baik tingkat sekolah, kota, maupun provinsi. Waktu adalah hal yang paling sulit diatur oleh siswa hal ini dikarenakan, santri harus membagi waktu belajar yang singkat, dengan rutinitas yang padat. Pagi hari santri diwajibkan untuk mempelajari kitab, mengaji, alim sekampung, nisaiah dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang lainnya. Jika diperhatikan kegiatan yang begitu padat, santri jarang mengulang Pelajaran yang sudah didapatkannya disekolah dikarenakan system belajar menggunakan system *fullday*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis bermotivasi untuk melakukan sebuah penelitian bagaimana seorang santri dapat berprestasi baik tingkat sekolah maupun diluar

sekolah sedangkan waktu yang di dapat kurang efektif.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metodde penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dari santri berprestasi berdasarkan gaya belajar yang digunakan santri di pondok pesantren terpadu Raudhatul Jannah, mendeskripsikan bagaimana santri mengatasi waktu yang tidak sesuai untuk belajar dan menyelesaikan tugas, serta elemen apa pun yang mendorong prestasi santri di Pondok Pesantren Terpadu Raaudhatul Jannah. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap responden dengan menyesuaikan diri dan menerima apa adanya. Penelitian ini mempelajari dan mengumpulkan data tentang santri berprestasi dan gaya belajar mereka di pondok pesantren terpadu Raudhatul Jannah. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung aktifitas santri berprestasi untuk mendapatkan gaya belajar yang digunakan.

Sugiono (2009) mengungkapkan bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan data sampai ditemukan data yang dihasilkan bersifat jenuh. Maksud dari kejenuhan suatu data adalah apabila tidak lagi ditemukan informasi maupun data baru ketika dilakukan penelitian. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian dilakukan kesimpulan awal yang bersigar sementara dan akan berubah jika dalam pelaksanaannya tidak lagi ditemukan data maupun kesimpulan-kesimpulan yang mendukung untuk pengumpulan data berikutnya. Jika pada proses pembuatan kesimpulan diperoleh data baru yang valid dalam mendukung hasil penelitian maka peneliti disarankan untuk

Kembali ke lapangan agar didapatkan kesimpulan yang kredibel (5).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar santri berprestasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil informasi diolah secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan gaya-gaya belajar santri tersebut. Penelitian ini dimulai dari pencarian tiga santri berprestasi baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Penelitian ini diawali dengan penyeleksian dari sejumlah santri Aliyah. Santri yang diseleksi berjumlah 6 orang dengan kategori 3 santri yang memiliki prestasi tinggi dan 3 santri yang memiliki prestasi rendah. Hal ini dilakukan karena tidak ditemukannya data yang saling berkorelasi antara satu dengan data lainnya. Sehingga peneliti melakukan sebuah analisis yang mendalam agar mendapatkan kesimpulan yang valid secara objektif.

Dari hasil observasi, jumlah santri Aliyah adalah 120 orang. Sehingga peneliti menetapkan tiga santri berprestasi dan tiga santri kurang berprestasi tingkat Aliyah di pondok pesantren terpadu Raudhatul Jannah.

1.1 Data Prestasi santri Aliyah Tahun 2021-2023 di ponpes Terpadu Raudhatul Jannah

NO	Nama Santri	Prestasi			
		Juara	Cabang Lomba	Tingkat	Tahun
1	Nur Azizah	Mendali perunggu	Posi Olimpiade Fisika	Nasional	2021
		Juara II	KTI	Kota	2023
		Juara II	Debat	Kota	2023
		Juara I	Video Dokumenter	Provinsi	2022
		Juara III	Video Dokumenter	Provinsi	2021
		Juara I	LP3B	PONPES	2021
		Juara III	Fahmil Quran	PONPES	2021
		Juara II	Rangking	PONPES	2021
		Juara III	Cerdas cermat	PONPES	2021
		Juara II	Kelas	PONPES	2020
		Juara II	Kelas	PONPES	2021
		Juara III	Kelas	PONPES	2022
		Juara I	Kelas	PONPES	2021
		Juara Umum	Perjusami	PONPES	2022
2	Sumardi	Juara I	Cerita Islami	Kota	2020
		Juara I	Cerita Islami	Provinsi	2021

3	Echi Sr	Juara I	PAI	Kota	2021
		Juara I	Cipta Puisi	Kota	2021
		Juara III	MTQ	Kota	2021
		Juara III	Fasi	Nasional	2022
		Juara I	Pidato B. Inggris	Kota	2022
		Juara III	Pidato B. Inggris	Kota	2022
		Juara III	Syarhil Quran	Kota	2023
		Juara II	Pidato B. Inggris	Ponpes	2022
		Juara III	Pidato B. Inggris	Kota	2021
		Juara II	Posi	Nasional	
		Juara II	Posi	Nasional	
		Juara II	Syarhil		
		Juara II	Debat	Kota	
		Juara III	Desain busana	Kota	
		Juara II	MQK	Kota	
		Juara I	Melukis	Ponpes	
		Juara I	Cerdas Cermat	Ponpes	
		Juara II	Cerpen	Ponpes	
		Juara III	Pidato B. Inggris	provinsi	

Dari table diatas dapat disimpulkan saantri di pondok pesantren terpadu Raudhatul Jannah merupakan santri yang berprestasi baik dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik tingkat kota maupun tingkat nasional.

A. Gaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan didiskripsikan pada pembahasan sebelumnya, telah diteliti ternyata pada proses pembelajaran gaya belajar yang ditemukan dari santri berprestasi di pondok pesantren terpadu Raudhatul Jannah, tidak ada pendekatan pembelajaran khusus; setiap murid menggunakan pendekatan belajar umum, yaitu visual dan auditorial, pada proses pembelajaran gaya belajar ini umumnya dilakukan oleh hamper seluruh santri dikarenakan tersedianya sumber belajar yang memadai. Di lingkungan pondok pesantren terpadu Raudhatul Jannah santri diharuskan untuk selalu melakukan aktifitas membaca, dikarenakan menurut santri membaca merupakan aktifitas yang rutin dilakukan dan dapat dilaksanakan di berbagai kondisi dan tempat seperti ada waktu senggang di asrama, pada saat jam istirahat, bahkan di jam bermain, dengan meminjam buku di perpustakaan.

Gaya belajar yang dimiliki santri pada umumnya hanya terfokus pada visual dan auditorial. Semua santri mempunyai gaya belajar masing-masing, untuk gaya belajar visual umumnya dilakukan dengan cara memperhatikan atau menyimak apa yang disajikan oleh guru maupun ustadz ketika proses pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi. Gaya belajar visual mempunyai ciri-ciri, berbicara cenderung lebih cepat, mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun prestasi. Sementara gaya belajar auditorial sangat mendengarkan, mereka biasanya belajar melalui ceramah, radio, dialog, dan diskusi, serta nada atau lagu (6). Anak tipe ini sangat mudah menangkap pembelajaran yang telah di sajikan. Dia biasanya cepat menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh gurunya, dan dia mudah menyerap percakapan atau kata-kata yang diucapkan oleh teman atau gurunya. Sebaliknya, dia akan menghadapi kesulitan dengan pelajaran yang ditulis.

Gaya belajar audiotorial ditandai dengan aktifitas yang menonjol seperti berbicara disaat sedang bekerja, dapat mengulangi dan menirukan nada, irama dengan mudah, memiliki kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu melalui kata-kata yang disajikan dalam bentuk tulisan dan memiliki kelebihan dalam penggunaan metode bercerita. Lebih suka musik daripada seni yang lain, sulit berkonsentrasi ketika berada dalam keramaian, mengeraskan suara ketika sedang membaca di buku dan mudah dalam menerima informasi yang didapat melalui pendengaran daripada informasi yang disajikan melalui visual.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Bobbi De Potter dan Mike yang diikuti oleh Sukandi mengatakan secara umum gaya belajar terbagi menjadi tiga kelompok yaitu gaya belajar visual; gaya belajar auditorial; dan gaya belajar kinestetik (7) . Berikut data gaya belajar santri di pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hasil penelitian gaya belajar santri berprestasi di pondok pesantren terpadu Raudhatul Jannah menunjukkan santri dengan gaya belajar visual berjumlah 38 responden dengan presentase 31%.

Gaya belajar auditorial berjumlah 62 responden dengan presentase 51%. Sedangkan gaya belajar kinestetik berjumlah 20 responden dengan presentase 16%.

B. Cara Santri Memanfaatkan Ketidakefektifan Penggunaan Waktu Belajar Di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah

Berdasarkan hasil penelitian cara santri mengatasi waktu yang kurang efektif ada beberapa cara. Menurut Nur Azizah salah satu santri berprestasi di pondok pesantren Terpadu Raudhatul Jannah mengungkapkan “Kita harus dapat memanfaatkan waktu luang semaksimal mungkin untuk belajar, banyaknya kegiatan yang dilakukan di pesantren mewajibkan santri untuk dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang dapat menambah ilmu pengetahuan, waktu luang itulah yang harus kita manfaatkan untuk belajar, untuk mengerjakan tugas, dan mengulang pelajaran, serta waktu luang untuk diri pribadi.”

Efektif tidaknya cara belajar yang digunakan seseorang tergantung bagaimana cara kita manajemen waktu. Mengambil waktu istirahat ketika sedang belajar merupakan Langkah yang tepat untuk meningkatkan konsentrasi. Waktu yang paling baik adalah memanfaatkan waktu yang berkisar antara 20 sampai 30 menit untuk melakukan aktifitas belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal (8). Teori ini lah yang menguatkan beberapa uraian yang telah peneliti jelaskan.

C. Faktor-Faktor yang Mendukung Santri Berprestasi di Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah

Faktor yang mendukung santri menjadi berprestasi yaitu ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal adalah munculnya kemauan dalam kuat dalam diri manusia. Faktor fisiologi ditandai dengan fisik seorang manusia yaitu adanya cacat tubuh atau karena sakit. Faktor psikologi merupakan faktor berhasil tidaknya seseorang menyelesaikan studi di perguruan tinggi yang lebih mengarah kepada Kesehatan Rohani dan intelegensi..

Seseorang dikatakan lemah mental jika skor perolehan IQ mereka berada pada nilai 90 atau kurang, mereka ini lah yang banyak mengalami kesulitan belajar, bakat, hal ini dikarenakan masing-masing individu dianugrahi bakat yang berbeda-beda dalam hal belajar (9). Bakat merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu dan mudah dalam hal mempelajarinya. Minat, ada tidak minatnya untuk belajar, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya seorang anak dalam mengikuti suatu pembelajaran. Ada kaitan yang erat antara Kesehatan mental dengan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar (10). Kesehatan mental dan ketenangan emosi membuat seseorang memiliki kemauan dan gairah dalam melakukan aktifitas belajar dimana sukses atau tidaknya proses yang dihasilkan bergantung dari cara belajar yang digunakan. Selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Salah satu faktor penting dalam kesuksesan belajar adalah keluarga, hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama individu mendapatkan pembelajaran dan dapat memberikan support yang positif untuk mendukung seseorang meraih kesuksesan selain lingkungan sekolah.

Faktor yang paling mendukung sehingga santri bisa berprestasi adalah orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan anak, jika orang tua tidak dapat bertemu atau berada di dekatnya maka orang tua dapat memberikan motivasi maupun nasehat yang dilakukan secara rutin melalui alat komunikasi agar dapat meningkatkan semangat dari anak karena didukung secara penuh (11). Selain itu peran Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah menyediakan wali kamar setiap kamarnya. Yaitu pengganti orang tua santri yang selalu menemani dan memberikan dukungan penuh kepada santri. Faktor pendukung lainnya adalah guru dan teman-teman lainnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam mendapatkan kesuksesan belajar yang dilihat dari gaya belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa dua faktor penting yang memiliki peranan penting yaitu faktor internal

dan faktor eksternal sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan sesuatu untuk mencapai prestasi belajar (12).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil analisis deskriptif di pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam, dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan faktor utama yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa mendapatkan prestasi belajar. Santri yang berprestasi umumnya memiliki gaya belajar yang sesuai dengan target pencapaian pembelajaran, yaitu memenuhi kriteria yang diberikan oleh peneliti, dengan kegiatan santri yang dari pagi sampai malam. Aktifitas santri dalam belajar terbagi atas dua waktu yaitu waktu siang yang digunakan untuk pembelajaran umum dan waktu malam diisi dengan kegiatan pondok. Sehingga waktu yang didapatkan santri sangat padat dalam hal beristirahat, akan tetapi santri tetap bisa memanfaatkan waktu yang sedikit tersebut untuk belajar mengulang materi atau pembelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan santri yang kurang berprestasi umumnya tidak dapat memanfaatkan waktu yang sangat sempit dan cenderung cara belajarnya kurang disiplin. Santri yang berprestasi tentunya akan lebih mudah dalam memilah waktu, untuk kegiatan belajar dan untuk kegiatan pribadi.

Berdasarkan hasil pembahasan, faktor yang mempengaruhi antara prestasi yang didapatkan santri berprestasi dengan santri kurang prestasi adalah motivasi dan kemauan untuk belajar. Motivasi dan semangat yang dimiliki oleh santri berprestasi selalu dalam kategori yang baik dalam melakukan aktifitas belajar, mereka mampu menyusun jadwal kapan waktunya belajar dan disiplin. Sedangkan santri yang kurang prestasi mereka terlalu santai dengan waktu, menyia-nyiakan waktu, suka menunda-nunda pekerjaan, dan disiplin yang tidak baik. Itulah yang membedakan santri berprestasi dengan santri yang kurang prestasi.

REFERENSI

1. BAB I, UMUM K. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003;
2. Heristian M, Efi A, Budiwirman B. MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA. *Gorga J Seni Rupa*. 2022;11(2).
3. Abdul Tolib. Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Risal J Pendidik dan Stud Islam*. 2015;1(1).
4. Kamal M. PENGARUH PELAKSANAAN PROGAM MENGHAFAH AL QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya). *Tadarus J Pendidik Islam*. 2017;6(2).
5. Sugiyono D. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. 2013;
6. Ma'mun S. Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19. *Mimb Kampus J Pendidik dan Agama Islam*. 2021;20(2).
7. Sukandi SS. Students' Personal "Colors" in Self-Evaluation Essays as the Post-Process Pedagogy in Teaching Writing (A Descriptive Study on EFL Composition Learning Practice in Indonesia). Vol. 4, *Proceedings of International Seminar on English Language Teaching* . 2016.
8. Olivia F. 5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah. *Elex Media Komputindo*; 2014.
9. Widyastuti R. Hubungan motivasi belajar dan hasil tes intelegensi dengan prestasi belajar. *UPT Perpust Univ Sebel Maret Universitas Sebel Maret*. 2010;
10. Hamid A. AGAMA DAN KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA. *Heal Tadulako*. 2017;3(1).
11. As'ad M. MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENGHAFAH AL-QURAN : DITINJAU DARI PERAN SEKOLAH DAN ORANG TUA SISWA. *Muaddib Stud Kependidikan dan Keislam*. 2022;12(1).
12. Pintner R. Feeble-mindedness. In: *A handbook of child psychology*. 2011.